

# Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Tiga Negara ASEAN Periode 2016 Q1 - 2020 Q4

**SERAMBI**

Cindy Triyas Ambarwati & Isbandini Veterina  
STIE Indonesia Banking School

Received 15 Sep 2021  
Revised 25 Oct 2021  
Accepted 15 Dec 2021  
Online first 30 Dec 2021

## Abstract

*This study aims to determine the effect of asset composition, deposits, effectiveness of third party funds, productive asset management, and risk financing on profit distribution management of largest Islamic Banks in Indonesia, Malaysia, and Brunei Darussalam; periods 2016Q1 - 2020Q4. This study is quantitative research which use multiple regression to analyze the effects of those factors to profit distribution management. The result of this study is asset composition, deposits, and productive asset management has significantly effect on profit distribution management. But, effectiveness of third party funds and risk financing don't have effect to profit distribution management.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komposisi aset, deposito, efektivitas dana pihak ketiga, manajemen aset produktif, dan pembiayaan risiko terhadap manajemen distribusi laba Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam; periode 2016Q1 - 2020Q4. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode regresi berganda untuk menganalisis pengaruh faktor - faktor tersebut terhadap manajemen distribusi laba. Hasil penelitian ini adalah komposisi aset, simpanan, dan manajemen aset produktif berpengaruh signifikan terhadap manajemen distribusi laba. Namun, efektivitas dana pihak ketiga dan pembiayaan risiko tidak berpengaruh terhadap pengelolaan distribusi profit.

## Paper type

Research paper

✉ Email Korespondensi\*:  
Isbandini.veterina@ibs.ac.id

**Keywords:** Asean Islamic Bank, Profit Distribution Management, Multiple Regression



**Pedoman Sitasi:** Veterina, I., & Ambarwati, C. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management; Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Tiga Negara Asean Periode 2016 Q1 - 2020 Q4. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3(3), 185 - 196

SERAMBI: Jurnal  
Ekonomi Manajemen dan  
Bisnis Islam, Vol 3, No. 3,  
2021, 185 - 196  
eISSN 2685-9904

## **Pendahuluan**

Industri perbankan dalam suatu negara diharapkan menjadi roda penggerak ekonomi yang kuat dan mampu bersaing dengan baik dalam negeri maupun secara global. Terdapat perbedaan pada pedoman operasional yang dijalankan oleh bank konvensional dan bank syariah. Operasional pada bank syariah berjalan berdasarkan syariah Islam serta mengesampingkan riba dalam setiap transaksi yang dilakukan (Alharbi, 2008). Penerapan bunga pada bank syariah adalah sesuatu yang dilarang karena hal tersebut termasuk kategori riba. Oleh karena itu, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil atau *profit distribution* (Wafaretta et al., 2016). Menurut Farook et al. (2012), bank syariah memiliki kewenangan serta fleksibilitas untuk mengelola distribusi laba (*profit distribution management*) dari deposit. *Profit distribution management* (PDM) menurut Mulyo (2013) didefinisikan sebagai suatu upaya bank syariah dalam hal pembagian keuntungan yang diberikan kepada deposit. Tipe deposit khususnya di Indonesia menurut penelitian Muhlis (2011) termasuk dalam *floating segment* yang peka terhadap perubahan harga serta hukum Islam. Hal tersebutlah yang mendasari pentingnya pengelolaan distribusi profit.

Pada tahun 2020, dunia mengalami pandemi COVID - 19 yang tidak hanya menyebabkan krisis pada kesehatan melainkan juga krisis pada berbagai sektor termasuk pada perekonomian. Kegiatan perekonomian berbagai negara terkena dampak dari pandemi ini (Goodell, 2020). Perlambatan ekonomi mulai dirasakan oleh berbagai negara, termasuk diantaranya adalah negara - negara di Asia Tenggara. Pada kuartal II - 2020 (yoy) pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara bahkan mencapai angka negatif. Hal yang sama terjadi di dunia perbankan. Baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah juga terkena dampak akibat adanya Pandemi Covid - 19 ini.

Meskipun demikian, Adewale (2020) menyebutkan bahwa secara umum, perbankan syariah berada dalam kondisi yang lebih baik bila dibandingkan dengan perbankan konvensional dalam menghadapi pandemi COVID - 19. Bank syariah lebih *profitable* serta memiliki tingkat likuiditas yang lebih optimal dibandingkan saat terjadi Global Financial Crisis (GFC) lebih dari sepuluh tahun yang lalu. Kehandalan bank syariah, - terutama di Asia Tenggara -, ini terbukti dengan berhasilnya bank syariah masuk dalam kategori Largest Islamic Bank menurut The Asian Banker tahun 2020.

Berdasarkan data dari Statista (2020), negara - negara di Asia Tenggara yang mempunyai populasi muslim terbesar adalah Indonesia, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Perkembangan bank syariah di ketiga negara terus menunjukkan pergerakan positif walaupun masih berada dalam kondisi Pandemi COVID - 19. Pada bulan Oktober 2020, Menteri BUMN Indonesia, - Erick Thohir -, telah mengumumkan adanya merger pada bank syariah BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah (BRIS), dan BNI Syariah (BNIS) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI telah beroperasi sebagai entitas baru pada Februari 2021.

Adanya merger di Bank Syariah BUMN ini didasari oleh kepercayaan pemerintah bahwa bank syariah mampu membawa dampak baik bagi perekonomian serta menciptakan bank syariah terbesar di Indonesia. Kepercayaan pemerintah terhadap Bank Syariah ini tidak hanya terjadi di Indonesia. Pertumbuhan bank syariah yang positif juga terjadi di negara Brunei Darussalam dan Malaysia. ICD - *Refinitiv Islamic Finance Development Report*

2020 menyebutkan bahwa Brunei Darussalam menduduki peringkat ke 11 terkait pengembangan industri keuangan syariah secara keseluruhan dari 135 negara lain yang dinilai (AMDB, 2020). Berdasarkan data pada *Economic Outlook 2021* yang diterbitkan Finance Ministry (MoF) Malaysia menunjukkan bahwa sektor perbankan syariah di Malaysia mengalami pertumbuhan total aset sebesar RM 1,03 miliar. Selain itu, Malaysia juga berhasil menduduki posisi pertama dalam *Global Islamic Finance Report 2020* (knks.go.id). Dengan adanya perkembangan pada perbankan syariah, maka akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengelolaan *profit distribution* secara lebih baik (Ernayani et al., 2017).

Kemampuan bank dalam mengelola *profit distribution*, salah satunya dipengaruhi oleh proporsi pembiayaan yang disalurkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Farook et al. (2012) dan Kartika & Adityawarman (2012) menyatakan bahwa *asset composition* terbukti dapat mempengaruhi *profit distribution management*. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wafaretta et al. (2016) bahwa tinggi rendahnya asset composition tidak mendukung tingkat distribusi bagi hasil. Farook et al. (2012) dalam penelitiannya juga menemukan adanya pengaruh deposit terhadap PDM. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Kartika & Adityawarman (2012) yang menemukan bahwa deposit tidak bisa menjadi tolak ukur dari adanya *profit distribution management* pada bank syariah.

*Effectiveness of thirdparty funds* (EDPK) merupakan cerminan fungsi bank atau dengan kata lain seberapa efektif bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada debiturnya. Penelitian terdahulu oleh Kartika & Adityawarman (2012) dan Wafaretta et al. (2016) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara EDPK dengan PDM. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Mais et al. (2019) yang menyebutkan bahwa PDM tidak dipengaruhi oleh EDPK.

Ernayani et al. (2017) dan dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan *profit distribution management* yaitu bagaimana perusahaan mengelola aktiva produktifnya atau disebut dengan *productive asset management* (PAM). Tak hanya itu, menurut penelitian Mais et al. (2019) menyatakan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh terhadap PDM. Pengelolaan *profit distribution* yang baik akan berdampak pula pada peningkatan pendapatan bank serta senantiasa menjaga loyalitas nasabah (Rachman & Siswantoro, 2017). Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Farook et al. (2012), Ernayani et al. (2017), Mais et al. (2019) yang menggunakan *profit distribution management* (PDM) sebagai variabel dependen dan beberapa faktor internal bank sebagai variabel independen diantaranya *asset composition* (LA/TA), *deposit* (DEP), *effectiveness of third party funds* (EDPK), *productive asset management* (PAM), *risk financing* (RF).

## Kajian Pustaka

Teori *stakeholder* didefinisikan sebagai bagaimana perusahaan dapat menjalankan bisnis dengan sebaik mungkin juga mencakup bagaimana perusahaan melaksanakan *value creation* dan mengelolanya secara efektif. Dalam kaitannya dengan perbankan, khususnya pada bank syariah dimana nasabah dan bank pesaing menjadi salah satu dari beberapa yang termasuk menjadi *stakeholder* primer dan sekunder. Dengan demikian, perbankan syariah harus mampu bersaing dan memperoleh pangsa pasar yang maksimal salah satunya dengan

pembenahan serta pengelolaan pada sistem bagi hasilnya agar dapat menarik minat nasabah secara lebih luas dan berkesinambungan. *Prospect theory* adalah teori dalam pengambilan keputusan berdasarkan pada risiko dalam mempertimbangkan suatu prospek. Menurut Bowman, (1980) kecenderungan seorang dalam mengambil maupun menghindari suatu risiko berlandaskan pada *future prospect* yang ada. Apabila dikaitkan dengan perbankan syariah, maka pengelolaan profit atau *income* sangat diperlukan guna menghasilkan profit maximization dan *future prospect* yang memadai.

### **Asset Composition**

*Asset composition* berkaitan erat dengan proporsi pembiayaan non investasi yang mengacu pada pembiayaan dengan tingkat pengembalian yang tetap dalam sisi piutang (Martika, 2017). Menurut Wafaretta et al. (2016) bank syariah cenderung mendistribusikan pendanaannya kepada kontrak dengan risiko yang terbilang rendah serta *fixed - margin*. Hal ini ditandai dengan komposisi aset pada bank syariah yang didominasi oleh tingkat pengembalian yang tetap seperti pada perjanjian *murabaha, salam, istishna'*, ataupun *ijarah* (Farook et al., 2012). *Murabaha* merupakan akad yang paling banyak digunakan pada khususnya pada pembiayaan *fixed margin*. *Asset composition* diukur dengan menggunakan perbandingan antara *loan asset* dengan total aset atau rasio LA/TA yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan kepada masyarakat dengan menggunakan aset yang dimiliki. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika & Adityawarman (2012), Farook et al. (2012), dan Mulyo (2013) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *asset composition* terhadap *profit distribution management*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Asset composition* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*

### **Deposito**

Deposito menggambarkan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat (Kartika & Adityawarman, 2012). Oleh sebab itu, bank sangat bergantung pada depositan karena dana yang berasal dari depositan besar pengaruhnya terhadap penghasilan bank (Farook et al., 2012). Dikarenakan deposit sangat erat dengan dana pihak ketiga, maka pengukurannya pun dengan menggunakan perbandingan antara pihak ketiga dengan total aset. Pada penelitian yang dilakukan Farook et al. (2012) dan Ernayani et al. (2017) mengungkapkan bahwa terdapat adanya pengaruh signifikan antara *deposits* dengan *profit distribution management*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis untuk variabel deposito yaitu:

**H<sub>2</sub>:** *Deposito* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*

### **Effectiveness of Thirdparty Funds**

*Effectiveness of thirdparty funds (EDPK)* merupakan sebuah cerminan dari fungsi bank sebagai lembaga intermediasi saat menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan (Mais et al., 2019). *EDPK* diukur menggunakan *financing to deposit ratio (FDR)* yang merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam bentuk pembiayaan dengan modal yang dimiliki maupun dana yang didapatkan bank dari

pihak ketiga (Riyadi & Yulianto, 2014). Menurut Bank Indonesia, nilai FDR yang normal berkisar antara 85% - 100%. Penelitian dari Kartika & Adityawarman (2012) dan Wafarreta et al. (2016) mengungkapkan bahwa *effectiveness of thirdparty funds* memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan untuk variabel *effectiveness of third party funds* yaitu:

**H<sub>3</sub>:** *Effectiveness of third party funds* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*

### **Productive Asset Management**

Menurut Ernayani et al. (2017), *productive asset management (PAM)* mencerminkan kinerja bank dalam memperoleh pendapatan yang berasal dari *gap* antara dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan pendapatan dari pembiayaan tersebut (*spread*) serta bagaimana bank dalam melakukan pengelolaan terhadap pendapatan tersebut, sehingga diperlukan manajemen yang baik terkait pengelolaan pendapatan dari pembiayaan. PAM diukur melalui rasio *net interest margin (NIM)* atau *net operating margin (NOM)* pada bank syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Kartika & Adityawarman (2012) dan Ernayani et al. (2017) yang mengungkap bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada *productive asset management (PAM)* terhadap *profit distribution management*. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** *Productive asset management* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*

### **Risk Financing**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 menyatakan apabila nasabah tidak dapat menepati perjanjian pembayaran yang telah disepakati maka hal tersebut dinyatakan sebagai risiko pembiayaan. Pengukuran risiko pembiayaan menggunakan *non performing financing (NPF)* yang merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Apabila risiko pembiayaan tidak dimitigasi sebaik mungkin maka akan menimbulkan masalah kesehatan bank. Penelitian terdahulu oleh Mais et al. (2019) dan Rifadil & Muniruddin (2020) menyatakan bahwa PDM terpengaruh oleh adanya risiko pembiayaan dari bank syariah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>:** *Risk financing* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*

### **Metodologi**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *asset composition*, *deposits*, *effectiveness of thirdparty funds*, *productive asset management*, dan *risk financing* terhadap *profit distribution management*. Objek penelitian yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam dalam kurun waktu penelitian 2016Q1-2020Q4. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data panel. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank syariah yang



diperoleh dari website masing – masing bank serta publikasi laporan keuangan perbankan Indonesia pada website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam yang termasuk pada kategori *Largest Islamic Bank 2020* menurut *The Asian Banker*. Bank Syariah tersebut mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode 2016Q1-2020Q4. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif, dan analisa regresi berganda. Berikut adalah sampel yang digunakan:

**Tabel 1.**

*Bank Syariah 3 Negara Asean*

No	Nama Bank Syariah	Negara
1.	BRI Syariah	Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri	Indonesia
3.	BNI Syariah	Indonesia
4.	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
5.	BCA Syariah	Indonesia
6.	CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia
7.	Bank Rakyat Malaysia	Malaysia
8.	Public Islamic Bank Malaysia	Malaysia
9.	AmBank Islamic Berhad	Malaysia
10.	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia
11.	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei Darussalam

Sumber: data diolah

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu *profit distribution management* dengan pengukuran menggunakan *asset spread* yang dihitung menggunakan ROA dikurangi dengan rata – rata *return on investment account holder* (ROIAH). ROIAH dihitung dengan perbandingan antara total pendapatan yang harus dibagi dengan saldo rata – rata instrumen bagi hasil. Selanjutnya, untuk variabel independen: (i) *asset composition* (LA/TA), diukur dengan perbandingan *loan asset* dengan *total asset*. (ii) *deposito* (DEP), diukur dengan perbandingan dana pihak ketiga dengan total asset. (iii) *effectiveness of thirdparty* (EDPK), diukur dengan perbandingan total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. (iv) *productive asset management* (PAM), diukur dengan perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif. (v) *risk financing* (RF), diukur dengan perbandingan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

## Hasil dan Pembahasan

Analisa dan pembahasan mengenai pengelolaan profit distribusi di ketiga negara dilakukan secara general dan seragam karena diasumsikan ketiga negara tersebut memiliki pola perilaku nasabah yang sama mengingat ketiga negara tersebut merupakan negara serumpun dengan tingkat populasi muslim tiga teratas terbanyak di Asia Tenggara. Model penelitian data panel yang digunakan berdasarkan hasil pengujian yaitu *fixed effect*. Data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan telah terbebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas setelah melewati uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil statistik deskriptif:

**Tabel 2.**

*Hasil Uji Statistik Deskriptif*

	PDM	LA_TA	DEP	EDPK	PAM	RF
Mean	0.972	0.736	0.805	81.098	0.432	1.880
Median	0.869	0.730	0.800	83.420	0.255	1.880
Maximum	2.630	1.000	0.890	104.800	1.850	4.610
Minimum	0.020	0.420	0.680	0.8300	0.010	0.040
Std. Dev.	0.578	0.126	0.052	13.250	0.443	1.063
Skewness	0.504	-0.0264	-0.169	-1.994	1.290	0.294
Kurtosis	2.518	2.604	2.182	9.719	3.948	2.417
Jarque-Bera	11.461	1.459	7.182	559.736	69.259 88	6.292
Probability	0.003	0.481	0.027	0.000	0.000	0.043
Sum	213.880	162.066	177.31 1	17841.7	95.074	413.68
Sum Sq. Dev.	73.265	3.503	0.598	38452.4	43.024 29	247.49
Observations	220	220	220	220	220	220

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui nilai rata - rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum hingga standar deviasi dari 220 observasi yang telah dilakukan. Uraian statistik deskriptif dari masing - masing variabel adalah sebagai berikut: *Profit Distribution Management* (PDM). Nilai rata - rata dan standar deviasi pada variabel PDM pada periode penelitian 2016 - 2020 secara berturut - turut adalah sebesar 0,972185 dan 0,578400. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - rata yang menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data sehingga tidak menimbulkan bias.

Variabel *Asset Composition* (LA/TA). Nilai *mean* atau nilai rata - rata dan standar deviasi pada variabel LA/TA periode penelitian 2016 - 2020 secara berturut - turut adalah sebesar 0,736665 dan 0,126489. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - rata yang menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data sehingga tidak menimbulkan bias.

Variabel *Deposit* (DEP). Nilai *mean* atau nilai rata - rata dan standar deviasi pada variabel DEP periode penelitian 2016 - 2020 secara berturut - turut adalah sebesar 0,805961

dan 0,052275. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - rata yang menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data sehingga tidak menimbulkan bias.

Variabel *Effectiveness of ThirdParty Funds* (EDPK). Nilai *mean* atau nilai rata - rata dan standar deviasi pada variabel EDPK pada periode 2016 - 2020 secara berturut - turut adalah sebesar 81,09899 dan 13,25074. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - rata yang menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data sehingga tidak menimbulkan bias.

Variabel *Productive Asset Management* (PAM). Nilai *mean* atau nilai rata - rata dan standar deviasi pada variabel PAM pada periode 2016 - 2020 secara berturut - turut adalah sebesar 0,432157 dan 0,443236. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata - rata yang menunjukkan adanya penyimpangan sehingga dapat menyebabkan bias.

Variabel Risk Financing (RF). Nilai *mean* atau nilai rata - rata dan standar deviasi pada variabel RF periode 2016 - 2020 secara berturut - turut adalah sebesar 1,880365 dan 1,063063. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - rata yang menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data sehingga tidak menimbulkan bias.

Kelayakan model penelitian diukur menggunakan uji F dan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai sig. F yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi 5%. Hal ini menandakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,7866 yang menandakan bahwa 78,66% variasi data di variabel LA/TA, DEP, EDPK, PAM, dan RF mampu menjelaskan model dan sisanya sebesar 21,34% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Tabel 3:**  
*Analisis Regresi Linier Berganda*

Variabel	Koefisien	Sig. t
C	-0,0543	0,941
Asset Composition (LA/TA)	-0,895	0,008*
Deposits (DEP)	1,443	0,046*
Effectiveness of ThirdParty Funds (EDPK)	0,003	0,255
Productive Asset Management (PAM)	0,6206	0,000*
Risk Financing (RF)	-0,022	0,572
Sig F		0,000000
Adjusted R <sup>2</sup>		0,786582

**Sumber:** Data Diolah Peneliti, 2021

Dari hasil uji parsial pada tabel 3 di atas, maka didapatkan bahwa variabel LA/TA, DEP, dan PAM mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel PDM. Berdasarkan tabel 4 dan persamaan regresi estimasi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Setiap peningkatan *asset composition* (LA/TA) sebesar 1 %, - *ceteris paribus* -, maka *profit distribution management* (PDM) akan mengalami penurunan sebesar 0,895207%. Selain itu, setiap peningkatan deposito (DEP) sebesar 1%, - *ceteris paribus* -, maka *profit distribution management* (PDM) naik sebesar 1,443425%. Karena variabel *effectiveness of thirdparty funds* (EDPK) tidak



lolos uji parsial, maka perubahan yang terjadi di variabel EDPK tidak akan menyebabkan kenaikan ataupun penurunan terhadap *profit distributin management* (PDM).

Setiap peningkatan *productive asset management* (PAM) sebesar 1%, *-ceteris paribus-*, maka *profit distribution management* (PDM) akan naik sebesar 0,620607%. Karena variabel *risk financing* (RF) tidak lolos uji parsial, maka perubahan yang terjadi di variabel *risk financing* (RF) tidak akan menyebabkan kenaikan ataupun penurunan di variabel *profit distribution management* (PDM).

Berdasarkan tabel 3 juga, terlihat bahwa *asset composition* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management*. Peningkatan proporsi pembiayaan dengan *fixed margin* pada bank syariah yang didominasi oleh pembiayaan dengan menggunakan akad murabaha justru akan menurunkan pengelolaan pendistribusian laba. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Farook et al. (2012) dan Mulyo (2013) yang menyatakan bahwa tingginya pembiayaan yang diberikan dengan tingkat pengembalian yang tetap dapat meningkatkan pengelolaan profit distribusi. Pandemi COVID-19 diduga menjadi penyebab adanya perbedaan hasil penelitian mengingat banyak pembiayaan yang dilakukan perbankan harus mengalami relaksasi berupa restrukturisasi dan lainnya.

Selanjutnya, deposito memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *profit distribution management*, artinya bila deposito mengalami kenaikan, maka *profit distribution management* juga akan mengalami kenaikan. Deposito dan *productive asset management* (PAM) sama – sama mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *profit distribution management* (PDM). Namun bila dilihat koefisiennya, terlihat bahwa koefisien deposito lebih besar dibandingkan *productive asset management* (PAM). Hal ini menandakan bahwa deposito memiliki pengaruh paling besar atas peningkatan *profit distribution management* dibandingkan dengan *productive asset management* ataupun variabel independen lain dalam penelitian. Semakin besar dana deposan yang terhimpun, maka pembiayaan yang merupakan sumber pendapatan bank akan semakin meningkat. Peningkatan pembiayaan akan diiringi dengan peningkatan margin keuntungan yang diperoleh bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Farook et al. (2012), Rachman & Siswanto (2017), dan Ernayani et al. (2017) yang juga menyatakan adanya pengaruh signifikan variabel deposito dari bank syariah terhadap pengelolaan laba distribusi kepada deposannya. Dengan demikian *profit distribution management* akan meningkat jika bank syariah mempunyai kemampuan optimal dalam menghimpun dana masyarakat.

Variabel lain yang berpengaruh pada *profit distribution management* yaitu *productive asset management*. PAM terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kenaikan pengelolaan distribusi laba pada bank syariah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bank syariah (dalam sampel penelitian) memiliki kemampuan yang optimal dalam mengelola *spread* yang didapat dari penyaluran pembiayaan. Rasio *net interest margin* (NIM) yang stabil bahkan meningkat akan berdampak baik pada pengelolaan bagi hasil karena dengan begitu dana distribusi yang digunakan tidak mengambil dari cadangan atau biaya operasional lainnya.

*Effectiveness of thirdparty funds* terbukti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi bank menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, maka tidak langsung mempengaruhi kenaikan pada pengelolaan distribusi labanya secara langsung. Penelitian sebelumnya dari Mais et al. (2019) dan Rifadil & Muniruddin (2020) menyatakan hal serupa

bahwa EDPK tidak berpengaruh pada kenaikan *profit distribution management*. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian *risk financing* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Apabila risiko pembiayaan mengalami kenaikan namun masih berada pada tingkatan yang ideal, maka tidak secara langsung mempengaruhi *profit distribution management* pada bank syariah.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam dapat disimpulkan bahwa *deposito* merupakan faktor internal bank yang paling berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Farook et al. (2012), Rachman & Siswantoro (2017), dan Ernayani et al. (2017). Komponen perhitungan deposit yaitu perbandingan antara dana pihak ketiga dan total aset. Untuk dapat meningkatkan deposit dapat dilakukan dengan dengan meningkatkan dana pihak ketiga dengan asumsi total aset konstan. Meningkatkan kinerja, diversifikasi produk, memberikan pelayanan terbaik, serta menerapkan digitalisasi perbankan merupakan beberapa cara untuk dapat menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah sehingga akan meningkatkan deposit pada bank.

Kenaikan *asset composition* berpengaruh pada penurunan PDM. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi COVID - 19 yang berpengaruh pada krisis ekonomi sehingga pembiayaan yang tersalurkan perlu direstrukturisasi. Terlebih, pemerintah Indonesia, Brunei Darussalam, maupun Malaysia menerapkan adanya relaksasi pada pembiayaan tertentu. Dengan begitu, bank syariah perlu melakukan pemerataan pembiayaan tak hanya terfokus pada pembiayaan dengan akad murabaha melainkan dengan akad - akad lainnya seperti akad musyarakah dan mudharabah sehingga diharapkan pengelolaan terhadap profit distribusi tetap berjalan optimal.

Selanjutnya, *productive asset management* berpengaruh pada kenaikan *profit distribution management*. Manajemen perlu melakukan pengelolaan terhadap rasio NIM yang merupakan proyeksi dari PAM. Hal tersebut menandakan bahwa bank syariah perlu memiliki kemampuan yang optimal dalam pengelolaan *spread* dari pembiayaan yang disalurkan.

Meskipun *effectiveness of third partyfunds* dan *risk financing* terbukti tidak berpengaruh terhadap PDM, namun bank syariah tetap harus menjaga rasio FDR dan NPF yang merupakan proyeksi dari kedua variabel tersebut agar berada pada angka yang stabil, karena kedua rasio tersebut salah satu indikator penilaian kinerja dan kesehatan bank. Tingginya PDM pada bank syariah di suatu negara berarti memberikan manfaat pada *stakeholder* yang terlibat dalam operasional perbankan. Kinerja perbankan yang baik akan berdampak pada profit yang didapat dan apabila dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang akan membentuk *future prospect* yang baik pula.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya menggunakan faktor internal dari bank. Selain itu, variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap PDM hanya sebesar 78,66% sedangkan 21,34% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka disarankan penelitian selanjutnya

menambahkan variabel independen berupa faktor eksternal perbankan yang mempengaruhi PDM seperti *Gross Domestic Bruto (GDP)*, *Inflation Rate*, ataupun variabel lain.

### Daftar Pustaka

- Adewale, A. (2020). Assessing The Stability Of The Islamic Banking Industry Amid The COVID-19 Pandemic. In *Islamic Financial Services Board Working Paper Series (Issue December)*.
- Alharbi, T. A. (2008). International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management. *Managerial Finance*, 34(10).
- Bowman. (1980). *A Return/Risk Paradox for Strategic Management*. *Sloan Management Review*, 21, 17-31.
- Ernayani, R., Robiyanto, R., & Sudjinan, S. (2017). Factors Influencing Profit Distribution Management of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 187-192.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Clinch, G. (2012). Profit Distribution Management by Islamic Banks: An Empirical Investigation. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 52(3), 333-347.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. London: Pitman Publishing Inc.
- Goodell, J. W. (2020). *COVID-19 and finance : Agendas for future research*. 35(March).
- Kartika, B. S., & Adityawarman. (2012). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009 - 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1-15.
- Mais, R. G., . H., & Putra, H. E. (2019). Factors Affecting Profit Distribution Management in Sharia Banks in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 295-310.
- Martika, L. D. (2017). Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Proporsi Pembiayaan Non Investasi Terhadap Profit Distribusi Management Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 34-44.
- Muhlis. (2011). *Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Mulyo, G. P. (2013). Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008 - 2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntans Islam*, 1, 31-41.
- Rachman, M. N., & Siswantoro, D. (2017). Analysis of Factors Affecting Profit Distribution Management At Islamic banks in Asia. *Proceedings of International Conference and Doctoral Colloquium in Finance*, August.
- Rifadil, T., & Muniruddin, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 - 2015. *E-Jra*, 09(02), 47-57.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466-474.
- Sholfyta, A., & Filianti, D. (2018). Faktor - Faktor yang Memengaruhi Profit Distribution

Management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5, 971-986.

Wafaretta, V., Rosidi, & Rahman, A. F. (2016). The Impact of Banks' Characteristics on Profit Distribution Management of Islamic Banks. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 769-776.

Accepted author version posted online: 30 Dec 2021



© 2021 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license